

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun (Samsul, 2006:43). Menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasal 1, pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan return yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang (Tandelilin, 2001: 26).

Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan mikro maupu yang terjadi dilingkungan makro. Peristiwa yang terjadi di lingkungan makro yaitu peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam rapat umum pemegang saham yang akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di pasar modal. Sedangkan peristiwa lingkungan ekonomi makro yaitu peristiwa yang dimotori oleh kebijakan-kebijakan ekonomi

makro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan (Setyawan, 2006).

Tiap peristiwa yang terjadi akan memberi pengaruh yang berbeda-beda terhadap pergerakan harga saham maupun integritas pasar modal. Peristiwa ekonomi akan memberikan dampak pergerakan harga saham yang lebih besar dibandingkan peristiwa-peristiwa yang lain, karena peristiwa yang berkaitan dengan ekonomi sangat berkaitan dengan *volatilitas* harga saham. Hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian yang meneliti tentang peristiwa politik Suwaryo (2009), Setyawan (2006), dan Jogiyanto (2000) yang meneliti reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik dalam negeri, hasil dari penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham yang *signifikan* (penting). Hal ini menunjukkan peristiwa politik yang terjadi tidak memiliki pengaruh yang terlalu *signifikan* terhadap *volatilitas* (perubahan nilai) harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjabaran teori dan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh peristiwa yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu peristiwa ekonomi yang menjadi pusat perhatian akhir-akhir ini adalah pertemuan FOMC (*Federal Open Market Committee*) 17-18 september 2013 untuk membahas keberlangsungan salah satu kebijakan moneter

Kebijakan yang dimaksud adalah The Fed memberikan stimulus ekonomi dengan mengeluarkan dana \$85 miliar dollar per bulan untuk membeli obligasi (surat hutang) pemerintah AS dan sekuritas KPR (kredit pemilikan rumah). Dengan pembelian obligasi tersebut, diharapkan bisa memperkuat neraca bank

dengan mengurangi resiko kredit macet yang akan menambah rasa kepercayaan konsumen dan bisnis. Kondisi inilah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi.

Tahun 2013 keberlangsungan Kebijakan stimulus ekonomi The Fed mulai dipertanyakan, hal ini disebabkan perekonomian Amerika Serikat pada tahun 2013 mulai menunjukkan trend positifnya. Tingkat pengangguran pada bulan Agustus berada pada level 7,3%, begitu pula dengan data GDP (*Gross Domestic Bruto*) dan *Non-Farm Payroll* atau jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlihat cukup stabil. Dari data di atas Gubernur The Fed, Ben Bernanke berencana untuk melakukan pengurangan dana stimulus The Fed. Wacana ini mulai dikeluarkan sejak mei 2013..

Ketidakpastian tersebut yang membuat sejumlah indeks saham asia mengalami *fluktuasi* (ketidaktetapan) yang cukup *signifikan*, salah satunya adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Pada 17 september, setelah mengalami peningkatan beberapa hari sebelumnya, IHSG melemah 4,62 poin (0,10%) ke level 4.517,62. Para investor baik investor domestik maupun investor asing lebih memilih menunggu informasi yang akan dikeluarkan The Fed melalui pertemuan FOMC yang akan dilaksanakan pada 19 september 2013. Informasi tersebut mencakup rencana pengurangan stimulus ekonomi yang diberikan The Fed dan data kondisi ekonomi negara tersebut. Akan tetapi setelah The Fed mengumumkan penundaan pengurangan stimulus ekonominya, IHSG merespon dengan positif, penundaan pengurangan stimulus (*tapering*) berdampak *signifikan* terhadap pasar keuangan di indonesia. Setelah pengumuman, Indonesia

menjadi negara tertinggi yang mengeruk keuntungan dalam pasar saham di Asia. IHSG pada 19 september 2013 naik 207,47 poin (4,65%) ke level 4.670,73 (TEMPO.com).

Pergerakan IHSG dalam minggu pertemuan FOMC ditunjukkan dalam table 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indeks Harga Saham Gabungan 16-24 September 2013

Tanggal	IHSG	Poin	% (Persen)
16-sept-2013	4.522,24	146,70	3,35
17-sept-2013	4.517,62	(4,62)	0,10
18-sept-2013	4.463,25	(54,37)	1,20
19-sept-2013	4.670,73	207,45	4,65
20-sept-2013	4.583,83	(86,90)	1,86
23-sept-2013	4.460,41	(102,44)	2,25
24-sept-2013	4.406,77	(53,65)	1,2

Sumber: www.duniainvestasi.com data diolah

Pergerakan IHSG pada tabel 1.1 menunjukkan adanya pergerakan yang ditimbulkan oleh informasi yang beredar menjelang pengumuman hasil pertemuan FOMC. Harga saham yang bergerak fluktuatif menandakan bahwa pergerakan harga saham tersebut tergantung pada informasi baru yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterima sehingga informasi baru dan harga saham disebut *unpredictable* (tidak bisa ditebak). Informasi yang akan diterima para pelaku pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu *god news* (Kabar baik) dan *bad news* (Kabar buruk). *God news* akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham, sedangkan *bad news* akan memberikan dampak yang negatif terhadap harga saham (Samsul, 2006: 269).

Dari penjelasan mengenai dampak pengumuman keberlangsungan stimulus The Fed menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memiliki pengaruh yang

cukup signifikan terhadap pergerakan IHSG bahkan jauh sebelum pertemuan FOMC di gelar. Hal ini lah yang menjadi alasan pokok mengapa peneliti tertarik untuk memilih peristiwa pengumuman stimulus The Fed.

Selain itu, Peristiwa pengumuman keberlangsungan stimulus ekonomi The Fed pasti memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan saham di BEI. Menurut Nurhaeini (2009), kandungan informasi dapat diuji dengan maksud untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* (pengembalian hasil) sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *Abnormal Return*. Jika digunakan *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberika *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Selain menggunakan *Abnormal Return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*), dimana bila investor menilai suatu peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan diatas keputusan yang normal.

Untuk melihat apakah terjadi *Abnormal Return* atau tidak diperlukan sebuah alat studi peristiwa. Studi Peristiwa (*event study*) merupakan salah satu metodologi yang sering digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian di bidang

ekonomi dan keuangan khususnya pasar modal akhir-akhir ini. Samsul (2006:273) mendefinisikan *event studies* sebagai cara untuk mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar, baik pada saat peristiwa itu terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa itu terjadi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah harga saham akan meningkat atau menurun setelah peristiwa itu terjadi.

Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* adalah perbedaan atau selisih antara return yang diharapkan dengan return yang sesungguhnya terjadi. Keuntungan tidak normal dalam istilah manajemen keuangan, merupakan keuntungan yang diperoleh dengan cara yang normal karena diperoleh dengan berbagai upaya yang positif, Investor mencermati setiap peristiwa dengan kandunga informasi yang positif, misalnya adanya *corporate action* berupa *stock split*.

Beberapa Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain yang dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pengkajian dan berkaitan dengan penelitian ini salah satunya oleh Ghoniyah (2008) dengan judul penelitian “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Penerbitan Obligasi”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar bereaksi tetapi tidak *signifikan* terhadap pengumuman penerbitan obligasi syaria`h.

Sedangkan Farid (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh *stock split* (pemecahan saham) terhadap TVA dan *Abnormal Return* menemukan adanya perubahan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* saham. Akan

tetapi dalam pengujian, *Trading Volume Activity* (TVA) tidak di jumpai adanya perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa stock split yang *signifikan*.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sari (2008) dan Almilia dan Kristijadi (2005). Dengan menguji kandungan informasi masing-masing penelitian, menunjukkan adanya perubahan yang *signifikan* yang mempengaruhi TVA. Hal ini menunjukkan setiap peristiwa yang diteliti memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh pelaku pasar.

Nurhaeni (2009) yang melakukan penelitian mengenai dampak suatu peristiwa politik juga menemukan hal yang sama. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang *signifikan* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 2009. Selain itu aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume perdagangan saham.

Dari paparan teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai dampak suatu peristiwa terhadap aktivitas di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN STIMULUS THE FED 19 SEPTEMBER 2013 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian atau *research question* sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *Abnormal Return* yang diperoleh investor yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?
2. Apakah terdapat perubahan volume perdagangan saham yang diperoleh investor yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terjadi *Abnormal Return* yang diperoleh investor yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?
2. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan volume perdagangan yang disebabkan oleh peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *Abnormal Return* dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah peristiwa pengumuman stimulus The Fed di BEI?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari permasalahan yang telah dirumuskan adalah :

1. Bagi Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan guna menambah wawasan atau sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal Indonesia terhadap suatu peristiwa Ekonomi.

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi apabila terjadi peristiwa Ekonomi, para pelaku pasar agar secara tepat memilih dan menganalisis informasi-informasi yang relevan untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga diharapkan investor tidak terburu-buru untuk melakukan aksi jual dan lebih bersikap rasional dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur yang memberikan model baru dalam menganalisis setiap peristiwa yang terjadi dan pengaruhnya terhadap aktivitas perdagangan saham

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan pada sampel yang dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 untuk periode Agustus 2013 – Januari 2014.